

**PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN MESIN
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN JASA
PT. TRIPERKASA AMININDAH SURABAYA**

Oleh :

Subakir

(Dosen Prodi Akuntansi FE Univ. PGRI Adi Buana Surabaya)

ABSTRAK

Perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang operasional perusahaannya banyak menggunakan mesin lebih memperhatikan kondisi mesin supaya dalam keadaan siap pakai agar supaya pelayanan konsumen dapat dilakukan dengan lancar dan baik. Pemeliharaan mesin menjadi hal yang penting agar setiap saat diperlukan penyewa siap dan dapat dioperasikan dengan baik. Perusahaan perlu memperhatikan kondisi mesin yang harus selalu siap pakai digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan dan menjaga agar tidak terjadi kerusakan dalam operasionalnya karena dapat menghambat aktivitas perusahaan. Untuk itu harus ditunjang dengan pemeliharaan yang baik terhadap kondisi mesin. Dampak jika tidak memperhatikan masalah pemeliharaan dapat menimbulkan permasalahan dalam kegiatan operasionalnya yang dikarenakan terjadi kerusakan mesin yang tidak terduga pada saat operasional perusahaan berlangsung. Fungsi pemeliharaan mesin sangat memegang peranan untuk menekan biaya tak terduga akibat kerusakan mesin sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Yang menjadi obyek penelitian adalah laporan keuangan PT. Triperkasa Aminindah Surabaya, Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, Analisa data menggunakan statistik regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan pemeliharaan mesin berpengaruh secara signifikan terhadap pendapat jasa PT. Triperkasa Aminindah Surabaya.

Kata Kunci : Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peningkatan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan utama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan harus berjalan dengan baik. Perusahaan baik yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa untuk selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui keuntungan, untuk itu perusahaan perlu mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara mengelola dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang dalam operasional perusahaannya lebih banyak menggunakan mesin, lebih menekankan pada pelayanan konsumen dengan lancar dan baik. Agar supaya pelayanan konsumen dapat dilakukan dengan lancar dan baik perlu dijaga kondisi mesin supaya dalam keadaan siap pakai. Pemeliharaan mesin menjadi hal yang penting agar setiap saat mesin diperlukan oleh penyewa siap dan dapat dioperasikan dengan baik.

Pengelolaan yang baik sangat diperlukan apabila mengharapkan hasil usaha yang dapat bersaing dan dapat memuaskan konsumen. Perusahaan perlu memperhatikan kondisi mesin yang harus selalu siap pakai digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan dan menjaga agar tidak terjadi kerusakan pada saat operasionalnya karena dapat menghambat aktivitas perusahaan. Untuk menjaga kelancaran operasionalnya harus ditunjang dengan pemeliharaan yang baik terhadap kondisi mesin. Dampak jika tidak memperhatikan masalah pemeliharaan mesin dapat menimbulkan permasalahan dalam kegiatan operasionalnya yang dikarenakan terjadi kerusakan mesin yang tidak terduga pada saat operasional perusahaan berlangsung. Hal ini dapat mengganggu aktifitas mesin, serta biaya tidak terduga yang disebabkan kerusakan pada komponen mesin, dimana untuk penggantian perlu waktu dan tentu berakibat penambahan biaya.

Fungsi pemeliharaan mesin sangat memegang peranan untuk menekan biaya tak terduga akibat kerusakan mesin, jika hal ini dapat dilakukan dengan tepat maka akan dapat menghindari timbulnya biaya tak terduga sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Untuk dapat berjalan dengan baik maka dilakukan perencanaan dengan baik atas kegiatan operasional yang ada diperusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan baik seperti yang diharapkan. Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan selama melaksanakan operasionalnya agar kerusakan-kerusakan pada mesin yang tidak terduga tidak terjadi perusahaan perlu mengadakan pemeliharaan mesin secara intensif dan rutin.

Perusahaan jasa konstruksi lebih berorientasi kepada kepuasan konsumen sehingga hal pokok yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah siap pakainya mesin setiap saat. Tentunya untuk mencapai kondisi yang demikian harus ditunjang dengan pemeliharaan yang baik terhadap kondisi mesin.

Pada dasarnya perusahaan yang tidak memperhatikan masalah pemeliharaan mesin sering menghadapi permasalahan dalam kegiatan operasionalnya yang dikarenakan sering terjadi kerusakan-kerusakan mesin yang tidak terduga pada saat operasional perusahaan berlangsung tidak terkecuali perusahaan dibidang jasa konstruksi fungsi pemeliharaan mesin sangat memegang peranan. Bilamana hal ini diabaikan, maka akibatnya perusahaan akan menderita kerugian karena kegiatan operasional dapat terganggu.

Rumusan Masalah dan Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalahnya : Apakah biaya pemeliharaan mesin mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan jasa pada PT. Triperkasa Aminindah Surabaya? Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dan landasan teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara biaya pemeliharaan terhadap pendapatan jasa konstruksi PT. Triperkasa Aminindah Surabaya.

Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui adakah pengaruh biaya pemeliharaan mesin terhadap peningkatan pendapatan jasa pada PT. Triperkasa Aminindah Surabaya.

Manfaat Penelitian :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijaksanaan dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi

perusahaan jasa konstruksi khususnya mengenai pemeliharaan mesin dalam kaitannya dengan keuntungan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Biaya Pemeliharaan Mesin

Menurut Suyadi Prawirosentono (2006 : 302) biaya pemeliharaan mesin adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam usaha menjaga dan memelihara mesin agar dapat berfungsi sesuai dengan rencana perusahaan.

Tujuan Pemeliharaan Mesin :

Pemeliharaan mesin sangat penting untuk mencapai tingkat kualitas dan keandalan serta efisiensi. Mesin yang canggihpun tidak akan bekerja secara memuaskan tanpa pemeliharaan yang baik.

Menurut Muslich Anshori (2009 : 157) tujuan pemeliharaan adalah :

- a. Memungkinkan tercapainya kualitas produk melalui pengoperasian mesin secara tepat.
- b. Memaksimalkan umur ekonomis mesin.
- c. Meminimumkan frekuensi kerusakan atau gangguan terhadap proses operasi.
- d. Memaksimalkan kapasitas produksi dari mesin yang ada.
- e. Menjaga keamanan mesin.

Jenis Pemeliharaan Mesin

Kegiatan pemeliharaan mesin (*maintenance*) pada perusahaan adalah untuk menunjang operasi produksi suatu perusahaan. Semua pekerjaan yang berhubungan dengan pemeliharaan harus direncanakan, pekerjaan pemeliharaan dilakukan setelah mesin rusak atau gagal meskipun waktunya tidak dapat dipastikan. Menurut Agus Ahyari (2008 : 364) Jenis – jenis pemeliharaan mesin (*maintenance*) terdiri dari :

a. Pemeliharaan yang terencana (*planned maintenance*)

Pemeliharaan yang terencana (*planned maintenance*) adalah kegiatan perawatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan terlebih dahulu. Pemeliharaan yang terencana (*planned maintenance*) terdiri dari :

1. Pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) yang dilaksanakan dalam periode – waktu yang tetap atau dengan criteria tertentu pada berbagai tahap proses produksi. Tujuannya agar barang atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan rencana, baik mutu, biaya, maupun ketepatan waktunya. Caranya adalah sebagai berikut :

a) *Reguler preventive maintenance inspection*

Kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan dengan cara memeriksa setiap bagian mesin secara periodic dan berurutan sesuai dengan schedule atau jadwal.

b) *Major overhaul*

Kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan dengan mengadakan pembongkaran menyeluruh dan penelitian terhadap mesin serta melakukan penggantian suku cadang yang sesuai dengan spesifikasinya.

Pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) bertujuan agar terjamin hal – hal sebagai berikut :

- 1) Keamanan mesin dan operator atau tenaga maintenance
Untuk setiap mesin yang terdapat didalam proyek sudah ada ketentuan mengenai karakteristik mesin tersebut. Misalnya : temperature air, angin dan oli tidak boleh melebihi standart yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk operator harus memperhatikan alat – alat pengaman yang ada di dalam setiap mesin.
- 2) Kelancaran mesin
Pemberian minyak pelumas secara teratur dan pemeriksaan serta peralatannya secara berkala bertujuan agar dapat menjaga kelancaran mesin, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar untuk setiap mesin yang ada sudah dipasang suatu alat control untuk menegetahui keadaan minyak pelumas sehingga dapat diketahui kapan minyak pelumas harus ditambah. Penggantian minyak pelumas dilakukan berdasarkan jam kerja mesin atau hasil analisa minyak dilaboratorium.
- 3) Mutu barang atau jasa
Menjaga mutu barang atau jasa bertujuan untuk selalu dapat memenuhi standart mutu utama yang menekan tingkat kerusakan produk serendah mungkin. Hal ini dilakukan dengan cara memperhatikan tingkat produktivitas kerja dan memenuhi spesifikasi kerja yang telah ditentukan serta ketelitian dan kecermatan yang didukung oleh tekad dan kemauan kerja yang tinggi.
- 4) Kebersihan mesin dan lingkungan sekitarnya
Lantai sekitar harus bersih dari lumuran minyak yang berlebihan pada waktu melaksanakan pelumasan serta bebas dari sampah yang berserakan. Hal ini untuk menghindari terjadinya kecelakaan bagi pekerja (operator), serta menciptakan kenyamanan bekerja. Sedangkan kebersihan mesin dijaga dengan cara membersihkan mesin tersebut serta diadakan pengecatan kembali.

Selanjutnya pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) dibagi menjadi:

- 1) Pemeliharaan berjalan (*running maintenance*) yaitu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada waktu proses produksi sedang berjalan.
 - 2) Pemeliharaan waktu istirahat (*shutdown maintenance*) yaitu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada waktu proses produksi sedang dihentikan.
2. Pemeliharaan penangkal atau koreksi (*corrective maintenance*) adalah pemeliharaan yang dilaksanakan karena adanya hasil produk atau jasa tidak sesuai dengan rencana, baik mutu, biaya, maupun ketepatan waktunya. Misalnya : terjadi kekeliruan dalam mutu atau bentuk jasa, maka perlu diamati tahap kegiatan proses produksi yang perlu diperbaiki (koreksi).

b. Pemeliharaan tidak terencana (*unplanned maintenance*)

Pemeliharaan tidak terencana (*unplanned maintenance*) adalah pemeliharaan yang dilakukan karena adanya indikasi atau petunjuk bahwa adanya tahap kegiatan proses produksi yang tiba – tiba memberikan hasil yang tidak layak. Dalam hal ini perlu dilakukan kegiatan pemeliharaan atas mesin secara tidak terencana.

c. Pemeliharaan darurat (*emergency maintenance*)

Pemeliharaan darurat (*emergency maintenance*) adalah kegiatan pemeliharaan mesin yang memerlukan penanggulangan yang bersifat darurat agar tidak menimbulkan akibat yang lebih parah.

Prosedur Pemeliharaan Mesin

Untuk memudahkan pelaksanaan pemeliharaan mesin, maka kegiatan pemeliharaan mesin ini dilakukan berdasarkan pada :

- a. Pemeliharaan dengan pesanan (*maintenance work order*) yaitu kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan berdasarkan pesanan dari bagian produksi maupun dari bagian – bagian lain.
- b. Sistem daftar pengecekan (*check list system*) yaitu dasar atau schedule yang telah dibuat untuk melakukan kegiatan pemeliharaan mesin dengan cara pemeriksaan terhadap setiap mesin secara berkala.
- c. Rencana kerja triwulan yaitu rencana kerja yang dilaksanakan per triwulan berdasarkan pengalaman – pengalaman atau berdasarkan catatan – catatan sejarah mesin.

Prosedur untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*) dibuat suatu jadwal sebagai berikut :

- a. Mendistribusikan kegiatan secara merata dalam skala waktu dengan memperhatikan frekuensi kegiatan.
- b. Menggunakan check list dengan instruksinya untuk dipakai sebagai pedoman oleh petugas maintenance, serta untuk keseragaman pelaksanaan pengecekan.
- c. Pemeliharaan pencegahan dilakukan tepat waktu, kecuali mesin sedang diperbaiki karena kerusakan atau sedang dibongkar (*overhaul*).
- d. Pemeliharaan pencegahan dilakukan menurut jadwal tertentu sehingga tidak mengganggu jadwal produksi.

Prosedur kegiatan pemeliharaan penangkal (*corrective maintenance*) atas kerusakan mesin dilaksanakan atas dasar pesanan dari bagian produksi atau bagian lainnya mengenai kerusakan umum atau mendadak dari fasilitas (peralatan) produksi.

Strategi Pemeliharaan Mesin

Perencanaan pemeliharaan dilakukan sesuai dengan pola produksi suatu perusahaan. Pola produksi ini dapat berarti bekerja secara terus – menerus atau bekerja secara terputus – putus. Namun pola produksi dapat berarti pula bekerja terus – menerus selama 24 jam sehari atau hanya 8 jam sehari.

Bentuk pola produksi suatu perusahaan tentu saja sangat berpengaruh kepada strategi pemeliharaan mesin yang harus dilakukan agar pemeliharaan tersebut dapat dijadikan secara efektif dan memberikan hasil yang optimum. Oleh karena itu, strategi pemeliharaan dapat dibagi menjadi :

a. Strategi Pemeliharaan Darurat

Adapun tujuan pemeliharaan darurat adalah untuk menanggulangi keadaan darurat. Misalnya, salah satu mesin yang sedang beroperasi tiba – tiba mogok karena rusak, mesin ini secara darurat harus segera diperbaiki.

b. Strategi Pemeliharaan Berencana

Strategi pemeliharaan berencana adalah rencana pemeliharaan pada seluruh tahap proses produksi dari tahap awal proses produksi sampai pada mesin membuat barang jadi. Maksudnya, agar dalam jangka waktu yang relative lama tidak terjadi kerusakan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.

Strategi pemeliharaan berencana meliputi kegiatan pemeliharaan dalam berbagai keadaan sebagai berikut :

1. Pada waktu proses produksi sedang berjalan yakni dengan selalu memantau seluruh mesin dan peralatan produksi.
2. Pemeliharaan dilakukan pada waktu proses produksi sedang dihentikan, baik berhenti karena adanya mesin rusak maupun berhenti karena pola produksinya hanya 8 jam / hari.

Perusahaan Jasa

Menurut pendapat dari Farida Jasfar (2005 : 15) adalah suatu fenomena yang rumit (*complicated*) . Kata jasa mempunyai arti dan ruang lingkup dari pengertian yang paling sederhana yaitu hanya berupa pelayanan dari seseorang kepada orang lain, biasa juga diartikan sebagai mulai dari pelayanan yang diberikan oleh manusia baik yang dapat dilihat (*explicit service*) maupun yang tidak dapat dilihat yang hanya bisa dirasakan (*implicit service*) sampai kepada fasilitas – fasilitas pendukung yang harus tersedia dalam penjualan jasa dan benda – benda lainnya.

Karakteristik Jasa

Karakteristik utama yang membedakan jasa dengan produk adalah sifat jasa yang tidak dapat dilihat (tidak nyata) di samping keterlibatan konsumen secara aktif dalam proses penyampaian jasa. Menurut Zulian Yamit, (2008 : 21-22) karakteristik jasa yang dapat dirancang berdasarkan masing–masing karakteristik tersebut :

a. Sifat jasa yang tidak dapat dilihat (*intangibility*)

Jasa berbeda pengertiannya dengan barang. Jika barang merupakan suatu objek, alat atau benda, maka jasa adalah suatu perbuatan, kinerja atau usaha. Bila barang dapat dimiliki, maka jasa – jasa dapat dikonsumsi tetapi tidak dapat dimiliki.

Jasa bersifat *intangibility* artinya tidak dapat dilihat, diraba, diraba, dicium atau didengar sebelum dibeli sehingga untuk mengurangi ketidakpastian, para pelanggan memperhatikan tanda – tanda atau bukti kualitas jasa tersebut.

Tugas penyedia jasa dalam menghadapi sifat jasa yang tidak dapat dilihat (*intangibility*) adalah mengelola bukti (*manage the evidence*) dan memberikan bukti – bukti fisik sebagai perbandingan pada penawaran abstraknya (*making tangible the intangible*). Pelanggan lebih menilai kualitas jasa dari tempat dan suasana lingkungan (*place*), ketrampilan dan keramahan orang (*personnel*), tersedianya peralatan untuk mendukung proses jasa (*equipment*), alat –alat komunikasi (*communication material*), symbol dan harga (*price*) yang mereka amati, yang kesemuanya ini dibungkus dalam suatu paket jasa (*service package*).

b. Keterlibatan konsumen didalam proses jasa (*inseparability*)

Keterlibatan konsumen didalam proses jasa sangat membutuhkan perhatian dalam penyusunan rancangan fasilitas pendukung, dimana kondisi ini tidak dijumpai didalam proses manufaktur.

Beberapa karakteristik dibawah ini merupakan karakteristik yang timbul karena sifat jasa yang *inseparability* yaitu :

1. Kegiatan pemasaran dan produksi sangat interaktif.
2. Terlibatnya konsumen secara aktif.
3. Sangat sukar melakukan produksi massal, karena jasa sangat bersifat individual sehingga sangat sulit melakukan standarisasi.
4. Pengendalian kualitas jasa dilakukan, karena tidak bisa diproduksi sebelumnya. Kemungkinan kegagalan penyampaiannya sulit diantisipasi.

c. Sifat jasa yang mudah rusak (*perishability*)

Jasa merupakan komoditas yang tidak tahan lama. Pemanfaatan secara penuh kapasitas dari suatu jasa merupakan suatu tantangan bagi manajemen jasa karena permintaan jasa karena permintaan jasa sangat bervariasi, sementara

terjadi pada saat yang berbeda dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut.

Jika perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, transaksi tersebut bukanlah suatu penjualan dan pendapatan tidak diakui. Suatu perusahaan dapat menahan resiko kepemilikan yang signifikan dengan berbagai cara. Misalnya :

1. Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana mestinya.
2. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tertentu tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
3. Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
4. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Jika perusahaan hanya menahan resiko tidak signifikan atas kepemilikan, transaksi tersebut adalah suatu penjualan dan pendapatan diakui. Misalnya, penjual mungkin menahan hak milik atas barang semata – mata untuk melindungi kolektibilitas dari jumlah yang jatuh tempo. Dalam hal seperti itu, jika perusahaan telah memindahkan manfaat kepemilikan dan resiko yang signifikan, transaksi tersebut adalah suatu penjualan dan pendapatan harus diakui. Contoh lain perusahaan yang hanya menahan resiko yang tidak signifikan dari kepemilikan adalah dalam penjualan eceran dengan syarat dapat dikembalikan bila pelanggan tidak puas. Pendapatan dalam hal ini diakui pada waktu penjualan dilakukan jika penjual dapat mengestimasi secara andal retur yang akan terjadi dan mengakui suatu kewajiban untuk retur berdasarkan pengalaman sebelumnya dan factor – factor lain yang relevan.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Kadang – kadang kemungkinan hal tersebut sangat kecil sampai imbalan diterima atau sampai suatu ketidakpastian dihilangkan. Misalnya, belum ada kepastian bahwa pemerintahan asing akan memberi izin untuk pengiriman imbalan untuk suatu penjualan disuatu Negara asing. Bila izin diberikan, ketidakpastian tersebut dihilangkan dan pendapatan diakui. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban menggantikan penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban (*matching revenue and expense*). Beban termasuk jaminan dan biaya lain yang terjadi setelah pengiriman barang biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi. Tetapi dalam keadaan demikian, setiap imbalan yang telah diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai suatu kewajiban.

Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama satu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau

selama lebih dari satu periode. Beberapa kontrak penjualan jasa yang timbul dari kontrak konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa mengenai manajer proyek dan arsitek.

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan tepat, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan tepat bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan tepat.
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan tepat.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat dikur dengan andal.

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban daripada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi dengan tepat setelah perusahaan mencapai persetujuan mengenai hal – hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut :

1. Hak masing – masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima dengan pihak – pihak tersebut.
2. Imbalan yang harus dipertukarkan.
3. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Biasanya perusahaan perlu mempunyai system anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif. Perusahaan tersebut menelaah dan bila perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak perlu mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Suatu perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan tepat jasa yang diberikan. Tergantung pada sifat transaksi, metode tersebut meliputi:

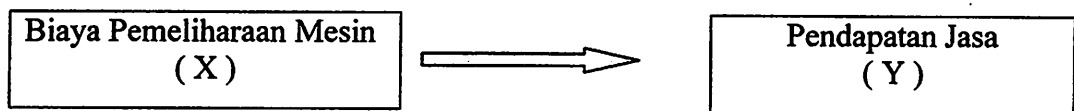
1. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
2. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai presentase dari total jasa yang harus dilakukan.
3. Proporsi biasa yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau yang harus dilakukan dimasukkan kedalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Untuk tujuan praktis, bila jasa dihasilkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu kecuali jika ada bukti bahwa ada metode lain yang lebih baik yang dapat mencerminkan tingkat penyelesaian. Bila kegiatan tertentu jauh lebih signifikan daripada kegiatan yang lain, pengakuan pendapatan ditunda sampai kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan. Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Selama tahap awal suatu transaksi, seringkali terjadi bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal. Namun demikian, besar kemungkinan terjadi bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh kembali biaya transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, Pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi diharapkan dapat diperoleh kembali. Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, tidak ada laba yang diakui. Jika hasil suatu transaksi tidak dapat diestimasi, pendapatan tidak diakui dan biaya yang terjadi diakui sebagai beban.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Rancangan Penelitian

Desain atau rancangan yang digunakan adalah penelitian korelasional

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua data keuangan yang meliputi biaya pemeliharaan mesin dan pendapatan jasa konstruksi. Adapun sampel yang digunakan adalah data keuangan berkala yang terdiri dari biaya pemeliharaan mesin dan pendapatan jasa konstruksi periode 2006 – 2010. Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sample adalah purposive sampling, yaitu setiap anggota populasi dipilih sesuai tujuan pengelompokan data berdasar tahun yang sudah ditentukan.

Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat

Variabel terikat : pendapatan jasa (Y), yaitu jasa dalam bidang konstruksi dengan ukuran yang digunakan adalah rupiah.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas : biaya pemeliharaan mesin (X), Pemeliharaan mesin dalam PT. Triperkasa Aminindah terdiri dari AMP, asphalt finisher, asphalt sprayer, bulldozer, compressor, concrete mixer, concrete vibrator, excavator, generator set, mesin las, stone crusher, dll.

Instrumen Penelitian

Dalam rangka memperoleh data pada PT. Triperkasa Aminindah Surabaya, pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenggar, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa laporan biaya pemeliharaan mesin yang dibuat oleh accounting.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear dengan rumus persamaan analisis sebagai berikut :

$$Y = a + b \cdot x, \text{ dimana :}$$

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b = Independent variabel

x = Biaya pemeliharaan mesin

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 September 2010 sampai dengan tanggal 5 Nopember 2010.

Data Penelitian

a. Data biaya pemeliharaan mesin

Tabel 1
PT. Triperkasa Aminindah Surabaya
Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2006 – 2010

NO	NAMA MESIN	2006	2007	2008	2009	2010
1	AMP	35,150,000.00	145,000,000.00	265,470,000.00	130,000,000.00	123,500,000.00
2	Stone Crusher	5,587,000.00	77,770,000.00	132,680,000.00	85,000,000.00	71,089,000.00
3	Genset	1,775,000.00	58,800,000.00	125,000,000.00	66,965,000.00	86,420,000.00
4	Asphalt Finisher	1,545,000.00	55,345,000.00	107,820,000.00	67,540,000.00	97,806,000.00
5	Tandom Roller	1,590,000.00	72,500,000.00	93,000,000.00	81,365,000.00	115,387,000.00
6	Tyre Roller	2,150,000.00	78,500,000.00	80,000,000.00	68,965,000.00	65,340,000.00
7	Wheel Loader	4,386,000.00	75,000,000.00	127,000,000.00	69,000,000.00	86,500,000.00
8	Dump Truck	8,550,000.00	237,010,000.00	390,000,000.00	131,580,000.00	147,830,000.00
9	Motor Grader	2,850,000.00	61,500,000.00	63,000,000.00	76,530,000.00	63,456,000.00
10	Water Tanker	6,017,000.00	22,675,000.00	37,000,000.00	43,000,000.00	20,564,000.00
11	Vibrator Roller	13,550,000.00	63,655,000.00	85,000,000.00	55,000,000.00	53,672,000.00
12	Excavator	49,370,000.00	289,600,000.00	1,060,000,000.00	996,150,000.00	985,000,000.00
13	Compressor	32,580,000.00	554,930,000.00	1,042,000,000.00	765,000,000.00	806,750,000.00
14	Asphalt Sprayer	5,641,000.00	85,960,000.00	82,500,000.00	57,000,000.00	67,850,000.00
15	Concrete Paver	4,513,000.00	72,500,000.00	61,120,000.00	84,152,000.00	52,500,000.00
16	Concrete Mixer	1,120,000.00	63,164,000.00	74,550,000.00	68,750,000.00	51,000,000.00
17	Concrete Vibrator	8,835,000.00	56,070,000.00	78,555,000.00	67,500,000.00	54,875,000.00
18	Jack Hammer	3,650,000.00	18,000,000.00	27,530,000.00	32,300,000.00	15,000,000.00
	TOTAL	188,859,000.00	2,087,979,000.00	3,932,225,000.00	2,945,797,000.00	2,964,539,000.00

b. Data Pendapatan Jasa

Tabel 2
Pendapatan Jasa
Tahun 2006 – 2010

NO	TAHUN	PENDAPATAN JASA
1	2006	2,951,681,000.00
2	2007	29,058,683,000.00
3	2008	46,315,379,000.00
4	2009	33,218,056,000.00
5	2010	35,294,662,000.00
TOTAL		146,838,461,000.00

Sumber data : PT. Triperkasa Aminindah Surabaya

Analisis Data Penelitian

Tabel 3
Tabel Persiapan Analisis Regresi Linier Sederhana

NO	TAHUN	BIAYA PEMELIHARAAN MESIN (X)	PENDAPATAN JASA (Y)
1	2006	188,859,000.00	2,951,681,000.00
2	2007	2,087,979,000.00	29,058,683,000.00
3	2008	3,932,225,000.00	46,315,379,000.00
4	2009	2,945,797,000.00	33,218,056,000.00
5	2010	2,964,539,000.00	35,294,662,000.00
TOTAL		12,119,399,000.00	146,838,461,000.00

Sumber : data diolah

Dari hasil analisis data menggunakan program Statistik SPSS Versi 12 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel. 4
Hasil Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.883	.977	213061193

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Jasa

Dari tabel 4. diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara variabel biaya pemeliharaan mesin dan pendapatan jasa adalah 0,991, hal ini menunjukkan ada pengaruh antara biaya pemeliharaan mesin terhadap pendapatan jasa PT. Triperkasa Aminindah Surabaya.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,883 hal ini menunjukkan bahwa biaya perawatan mesin dapat mempengaruhi pendapatan jasa sebesar 88,3 % sedangkan sisanya sebesar 11,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 5
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-127398843.553	216572483		-.588	.598
	Pendapatan Jasa	.087	.007	.991	13.118	.001

a. Dependent Variable: Pemeliharaan Mesin

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi sederhana yaitu $Y = a + bx$ adalah : $Y = -1.27398 + 0.087 x$ atau Pendapatan jasa = $-1.27398 + 0.087$ Biaya pemeliharaan mesin.

Selanjutnya dari tabel 5. diatas diperoleh nilai t adalah sebesar 13.118 dengan signifikasi 0,001 dengan kata lain $0,001 < 0,05$ artinya bahwa nilai t dari hasil analisis regresi sederhana ini adalah signifikan karena berada dibawah taraf signifikasi 0,05.

Tabel 6
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.81178E+18	1	7.812E+18	172.084	.001 ^a
	Residual	1.36185E+17	3	4.540E+16		
	Total	7.94796E+18	4			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Jasa

b. Dependent Variable: Pemeliharaan Mesin

Berdasarkan tabel 6. diatas diperoleh nilai F sebesar 172.6084 dengan signifikasi 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik berdasarkan signifikasi nilai F maupun berdasarkan signifikasi nilai t keduanya menunjukkan bahwa hasil analisis regresi sederhana pada penelitian ini berada dibawah taraf signifikasi 0,05 dengan kata lain $0,001 < 0,05$.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

(a) Kriteria Pengujian :

Ho: Tidak ada pengaruh antara biaya pemeliharaan mesin terhadap pendapat jasa PT. Triperkasa Aminindah Surabaya

Ha: Ada pengaruh antara biaya pemeliharaan mesin terhadap pendapat jasa PT. Triperkasa Aminindah Surabaya

(b) Pengambilan Keputusan :

Ho diterima Jika Korelasi $< 0,5$ atau jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima jika korelasi $> 0,5$ atau jika signifikansi $< 0,05$.

Dari tabel 5. diatas diperoleh nilai t adalah sebesar 13.118 dengan signifikasi $0,001 < 0,05$ ini berarti bahwa nilai t dari hasil analisis regresi sederhana adalah signifikan karena berada dibawah taraf signifikasi 0,05 sehingga menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan Hipotesis "Ada pengaruh antara biaya pemeliharaan mesin terhadap pendapatan jasa PT. Triperkasa Aminindah Surabaya" dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya.

Dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan mesin memiliki pengaruh terhadap pendapatan jasa. Hal ini sejalan dengan tujuan

dilakukannya pemeliharaan mesin yang diantaranya adalah memaksimalkan umur ekonomis mesin dan meminimumkan frekuensi kerusakan atau gangguan terhadap proses operasi sehingga kegiatan operasi dapat berjalan lancar dan sesuai target yang direncanakan. Sehingga PT. Triperkasa Aminindah dapat menjaga kelangsungan operasional mesin yang digunakan dan mengurangi adanya pengeluaran biaya tak terduga guna perbaikan mesin-mesin yang digunakan dalam operasional sehingga pendapatan jasa perusahaan dapat meningkat.

Simpulan

Simpulan merupakan suatu proses akhir dari sebuah penelitian. Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa biaya pemeliharaan mesin berpengaruh secara signifikan terhadap pendapat jasa PT. Triperkasa Aminindah Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,991 dengan nilai tingkat sebesar 0,001. karena nilai tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,001 < 0,05$) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan Hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi Ada pengaruh antara biaya pemeliharaan mesin terhadap pendapat jasa PT. Triperkasa Aminindah Surabaya dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya.

Saran

- a. Hendaknya PT. Triperkasa Aminindah Surabaya terus meningkatkan perhatian khususnya dalam kegiatan pemeliharaan mesin dengan membuat pedoman kerja secara tertulis semacam lembar pemeliharaan yang lebih lengkap sehingga pemeliharaan dapat diusahakan secara maksimal guna menghindari kerusakan dalam waktu operasional.
- b. Hendaknya pemeliharaan mesin dilakukan secara periodik sehingga efektifitas mesin dalam operasional dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, 2008. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi* ", BPFE UGM, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Farida Jasfar, 2005, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Muslich Anshori, 2009. "*Manajemen Produksi dan Operasi*". Citra Media, Surabaya
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suyadi Prawirosentono, 2006, *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*, Bumikarsa, Jakarta.
- Yacob Ibrahim. H. M, 2008, *Studi Kelayakan Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Zulian Yamit, 2008, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Ekonisia, Yogyakarta.